

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasar kepada permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian, merupakan hal yang penting untuk dapat mencapai tujuan dalam penelitian yang dilakukan. Sebagaimana Creswell (dalam Semiawan, 2010) menjelaskan mengenai definisi pendekatan kualitatif adalah:

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya.

Demikian pula menurut Bogdan dan Taylor (dalam Tersiana, 2018) bahwa penelitian kualitatif memiliki definisi, yaitu:

Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif, dan holistik.

Berdasarkan definisi di atas terkait dengan pendekatan penelitian kualitatif bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian dengan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif atau berdasarkan perspektif partisipatori yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu. Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan mengamati dan berinteraksi dengan pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam ruang lingkup yang akan dijadikan tempat penelitian.

Selain itu, untuk mengetahui perencanaan, penggunaan, dan hambatan dari Prilynisa Nur Aina, 2022

*PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggunaan video pembelajaran PPKn untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi secara lebih dekat dari apa yang telah dilakukan oleh subjek penelitian khususnya yang terlibat di dalamnya, yaitu guru dan peserta didik.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus kepada pemecahan peristiwa atau masalah yang terjadi di dalam kelas dengan tujuan sebagai mutu praktik pembelajaran yang terdapat di dalam kelas. Menurut Suharsimi A (Sukayati, 2008, hlm. 7) terkait pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah:

Terdapat tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, Tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas buka wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian dapat dilaksanakan secara mandiri atau dapat juga bekerjasama dengan tenaga kependidikan yang lain dengan saling berkolaborasi terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek. Alasannya, setelah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai pembelajaran yang selama ini sudah dilakukan apakah cocok dengan teori belajar mengajar dan dapat diterapkan dengan baik di dalam ruang kelasnya (Sukayati, 2008, hlm. 8). Tujuan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran yang berkaitan dengan profesionalitas guru, sebagai pengembang kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru untuk menghadapi hal aktual di kelas, dan sebagai upaya untuk

meningkatkan mutu pengajaran melalui berbagai teknik pengajaran yang tepat dan sesuai dengan masalah yang timbul dari para peserta didik di dalam kelas.

Herawati Susilo (2022, hlm. 5–6) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas mempunyai ciri khas yang dapat membedakannya dengan jenis penelitian yang lain. Adapun karakteristik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut.

- a. Masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi oleh guru/calon guru, termasuk bagaimana membelajarkan peserta didik dengan pendekatan kontekstual, bagaimana mengembangkan kecakapan hidup siswa, bagaimana mengembangkan kompetensi siswa berdasarkan kurikulum.
- b. Diperlukan Tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki/meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- c. Terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK.
- d. Guru sendiri yang berperan sebagai peneliti, baik secara perorangan maupun kelompok. Pihak lain seperti calon guru, kepala sekolah, pengawas, atau dosen dapat bertindak secara kolaborasi sebagaimana mitra peneliti. Secara singkat dapat dikatakan bahwa ciri khas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada masalah praktis pembelajaran di kelas, adanya tindakan untuk memperbaiki proses, dan menekankan pada pengembangan keprofesionalan guru.

Dari pemaparan di atas terkait konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses refleksi dan pengembangan diri yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan permasalahan belajar melalui praktik pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat. Manfaat dari digunakannya penelitian Tindakan kelas adalah untuk meningkatkan keprofesionalan guru, selain itu yang terpenting adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum dan meningkatkan mutu pengajaran yang akan meningkatkan pula hasil pembelajaran dari para peserta didik di kelas.

Prilynisa Nur Aina, 2022

**PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2021/2022. Dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian karena berdasar kepada hasil observasi awal dan informasi dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran PPKn, bahwa kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung ini memiliki semangat dan motivasi yang rendah dalam mengikuti mata pelajaran PPKn, sehingga lebih banyak terdiam dan kurang berani untuk mengemukakan pendapat secara mandiri. Kemudian, mitra kolaborasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn kelas VII-H di SMP Negeri 14 Bandung, yaitu Bapak Agus Rendra. Guru PPKn dipilih sebagai mitra kolaborasi, karena guru menjadi salah satu pihak yang lebih mengetahui terkait kondisi siswa yang ada di kelas tersebut.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat atau lokasi di mana penelitian tersebut akan dilakukan. Tempat penelitian dibutuhkan untuk mendapatkan informasi, data, dan fakta terkait fokus penelitian yang dilakukan. Nasution (2009, hlm. 49) menuturkan bahwa lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi sosial di mana penelitian dilakukan dengan terdapat tiga unsur, yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan observasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tempat yang dipilih yaitu SMP Negeri 14 Bandung yang beralamatkan di Jl. Lap. Supratman Nomor 8, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Dipilihnya lokasi tersebut dengan pertimbangan yang berdasar pada hasil observasi awal yang diperoleh informasi bahwa kelas VII-H di SMP Negeri 14 Bandung, para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT) masih belum berani untuk mengungkapkan pendapat yang mana hal ini menjadi salah satu aspek terwujudnya kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dengan menggunakan media pembelajaran video pembelajaran PPKn yang menarik bagi peserta didik.

### 3.3 Prosedur Penelitian

#### 3.3.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan tahapan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam persiapan penelitian juga harus dipersiapkan mengenai fokus permasalahan, partisipan penelitian, tempat penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan target peneliti. Pada tahap perencanaan penelitian peneliti melakukan proses observasi dan wawancara secara nonformal dengan guru mata pelajaran PPKn terkait dengan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Peneliti juga melakukan sosialisasi terkait penggunaan video pembelajaran PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Kemudian, peneliti dengan guru mitra berkoordinasi untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai partisipan penelitian, yaitu kelas VII-H SMP Negeri 14 Bandung.

#### 3.3.2 Tahap Perizinan Penelitian

Tahap perizinan penelitian adalah salah satu prosedur penelitian yang sudah semestinya dilakukan oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian dengan tujuan agar memudahkan penelitian. Dalam melakukan tahap perizinan penelitian terdapat beberapa prosedur, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian yang dapat dilakukan secara *online* melalui laman <https://fpips.upi.edu/suraton>. Pembuatan surat permohonan izin penelitian dapat dilakukan secara *online* mengingat masih dalam situasi dan kondisi di tengah pandemi Covid-19.
2. Setelah mendapatkan surat permohonan izin penelitian, kemudian peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yang ditunjuk sebagai tempat penelitian.
3. Tahapan selanjutnya adalah peneliti dapat melakukan penelitian di tempat penelitian yang telah ditentukan, yaitu di SMP Negeri 14 Bandung.

Prilynisa Nur Aina, 2022

**PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 3.3.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahapan inti dalam melaksanakan penelitian. Pada tahap ini peneliti akan mencari jawaban dan memecahkan masalah dari rumusan masalah penelitian yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PPKn dan para peserta didik berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan, serta tentang penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran baik saat pembelajaran dilakukan secara daring maupun Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT) dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi. Kegiatan utama dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menerapkan penggunaan video pembelajaran PPKn. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### 3.4 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Pada prinsipnya, penerapan PTK atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi berbagai masalah yang terdapat di dalam kelas (Susilo dkk., 2022, hlm. 11). Desain penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan Model Kemmis dan McTaggart. Herawati Susilo dkk. (2022, hlm. 12) menuturkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart adalah pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Tetapi, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan. Adapun langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya adalah sebagai berikut.

#### 3.4.1 Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Tahapan ini merupakan tahapan di mana peneliti merancang atau membuat suatu perencanaan terkait persiapan untuk melaksanakan penelitian. Rencana tindakan yang dibuat sudah mencakup seluruh langkah tindakan secara terperinci. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn. Kemudian, mempersiapkan materi/bahan ajar, mempersiapkan sumber belajar, mengembangkan scenario pembelajaran, rencana

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan pembelajaran mencakup metode, teknik mengajar, instrumen observasi/evaluasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas oleh peneliti dan guru mata pelajaran PPKn sebagai kolaborator.

### **3.4.2 Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahapan untuk melakukan semua rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan yang telah disusun dan dibuat sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan pada saat melaksanakan tindakan penelitian berdasar kepada RPP yang telah dibuat dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan merumuskan kegiatan penelitian dari awal hingga akhir kegiatan berlangsung.

### **3.4.3 Pengamatan (*Observing*)**

Pada tahapan pengamatan atau biasa disebut observasi, data-data mengenai pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan. Pada tahapan ini pula perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrument demi kepentingan *triangulasi* data. Kemudian, pengamatan dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Setiap kejadian yang berlangsung pada saat proses pengamatan dicatat oleh peneliti, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat yang dapat dijadikan masukan untuk siklus berikutnya dan untuk tahapan *triangulasi* data.

### **3.4.4 Refleksi (*Reflecting*)**

Setelah diperoleh hasil data maka tahapan selanjutnya adalah refleksi. Tahap refleksi merupakan tahapan untuk memproses data/masukkan dari hasil pengamatan yang kemudian dilakukan analisis dan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada saat proses refleksi atau pengkajian data dapat dilakukan dengan melibatkan orang luar, seperti observer atau guru mata pelajaran PPKn sebagai kolaborator. Kemudian, mengadakan pertemuan untuk membahas hasil refleksi mengenai apa yang terjadi di dalam kelas yang digunakan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mulai dari skenario pembelajaran, RPP, dan lain sebagainya untuk memperbaiki kegiatan belajar di siklus berikutnya. Proses refleksi menjadi sangat penting dalam menentukan suatu

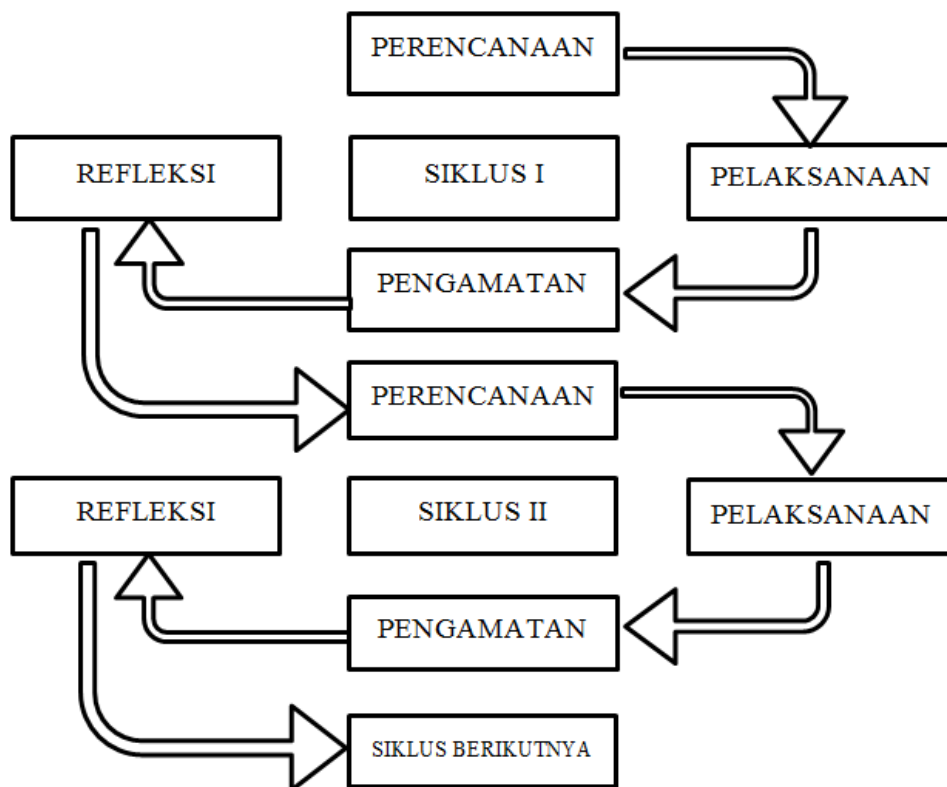
Prilynisa Nur Aina, 2022

**PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

keberhasilan PTK. Apabila suatu refleksi dapat menghasilkan hasil yang tajam dan terpercaya, maka akan diperoleh masukan yang sangat berharga dan juga akurat untuk penentuan langkah selanjutnya.

Seperti yang telah disebutkan di atas, dalam Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan mengacu kepada model dan tahapan yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 66). Dipilihnya model penelitian tindakan kelas dengan metode ini, karena pada metode yang di kembangkan oleh Kemmis & McTaggart mendaur ulang empat pokok langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat langkah tersebut saling berkaitan yang disebut sebagai siklus. Adapaun keempat tahapan penelitian tersebut dapat digambarkan dalam siklus penelitian seperti di bawah ini:



**Gambar 1.1 Metode Penelitian Tindakan Kelas**

*Sumber: (Arikunto, 2010, hlm. 16)*



## Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 antara lain:

### 1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Keberhasilan dari suatu tindakan akan ditentukan dengan perencanaan yang baik dan dikatakan matang. Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya yaitu 1) Pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri atas: RPP, Media dan Lembar Observasi; 2) Setelah dilakukan tindakan dan dilihat hasil belajarnya maka dilakukanlah proses refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki perancangan tindakan selanjutnya (*replanning*). Adapun perencanaan tindakan siklus kesatu adalah sebagai berikut:

- 1.1) Perencanaan yang dilakukan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) BAB 2 yaitu mengenai Norma dan Keadilan dengan menggunakan video pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung seperti LCD Projector, laptop, kertas HVS, buku teks PPKn untuk SMP Kelas VII sebagai sumber belajar dan menggunakan model VCT.
- 1.2) Membuat lembar observasi, berupa lembar aktivitas peserta didik yang digunakan sebagai alat untuk melihat perubahan dalam proses pembelajaran.

### 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Berikut ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

- 2.1) Guru mempersiapkan alat yang mendukung proses pembelajaran, seperti infokus, laptop dan media pembelajaran berupa video pembelajaran, buku teks sebagai sumber belajar, dan kertas HVS.
- 2.2) Kemudian guru menayangkan video pembelajaran yang berisikan materi Norma dan Keadilan untuk diamati oleh seluruh siswa dengan durasi waktu 5 menit dan setelahnya memberikan tanggapan.
- 2.3) Guru kemudian membagi peserta didik menjadi 3 (tiga) kelompok dengan anggota masing-masing empat orang dan guru memberikan instruksi untuk mendiskusikan materi yang berkaitan dengan Norma dan Keadilan.
- 2.4) Guru memanggil satu persatu perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya. Kemudian, memberikan instuksi kepada kelompok

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya memberikan tanggapannya berupa pendapat, masukan, kritikan atau pun pertanyaan.

2.5) Selam proses pembelajaran pada siklus 1, peneliti mengamati kegiatan belajar dari awal hingga akhir jam pelajaran. Hal tersebut untuk melihat aktivitas belajar peserta didik dan memastikan bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian juga, untuk melihat sikap peserta didik dan melihat apakah kelas PPKn sebagai laboratorium pendidikan demokrasi telah terwujud.

### **3) Tahap Pelaksanaan Pengamatan**

Pada tahap pelaksanaan pengamatan peneliti akan melakukan observasi terhadap setiap aktivitas peserta didik dimulai dari awal pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran, kemudian pada saat penayangan video pembelajaran hingga tanggapan dan respon yang diberikan peserta didik dengan menggunakan model VCT. Kegiatan pengamatan bertujuan untuk melihat penggunaan video pembelajaran PPKn untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.

### **4) Refleksi**

Pada tahap refleksi peneliti akan melakukan analisis dan evaluasi terhadap pekegiatan yang dilakukan pada siklus 1. Kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis berbagai temuan yang dapat dijadikan masukan dan gambaran dalam merancang serta mempersiapkan siklus selanjutnya agar dapat berjalan dengan baik.

## **Siklus 2**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 antara lain:

### **1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Berdasarkan hasil dan masukan saat kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus 1, maka perencanaan tindakan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

1.1) Mempersiapkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran berupa video pembelajaran, serta hal lain yang mendukung dalam proses pembelajaran.

- 1.2) Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi digunakan untuk melihat kemajuan atau perubahan dari sikap, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 1.3) Memberikan motivasi dan stimulus kepada peserta didik untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya.

## **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pada tahapan pelaksanaan tindakan di siklus kedua ini harus berdasar kepada perencanaan yang telah dibuat dari hasil refleksi pada siklus 1. Berikut ini tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 2 adalah:

- 2.1) Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi kepada peserta didik, berupa pertanyaan berkaitan dengan materi minggu yang lalu, kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan siklus kedua.
- 2.2) Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mempersiapkan alat dan sumber belajar.
- 2.3) Guru memutar video pembelajaran yang berkaitan dengan Norma dan Keadilan.
- 2.4) Setelah selesai penanyangan video pembelajaran, kegiatan selanjutnya adalah melakukan diskusi antara guru dan peserta didik mengenai tayangan video pembelajaran berkaitan dengan materi Norma dan Keadilan.
- 2.5) Kemudian, peserta didik diminta untuk mencari contoh dari kasus pelanggaran norma dan menganalisis sanksi yang akan didapatkan dari pelanggaran norma yang dilakukan. Kasus pelanggaran norma diambil dari permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.
- 2.6) Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil temuan dan analisisnya. Kemudian, diberikan penguatan oleh guru.
- 2.7) Memberikan evaluasi kepada peserta didik berupa non tes dengan skala sikap.
- 2.8) Pada tahap refleksi peneliti akan melakukan analisis dan evaluasi terhadap pekegiatan yang dilakukan pada siklus 2. Kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa peserta didik mengikuti proses

Prilynisa Nur Aina, 2022

**PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Selain itu juga untuk melihat apakah kelas PPKn sebagai laboratorium pendidikan demokrasi telah terwujud.

### **3) Tahap Pelaksanaan Pengamatan**

Dalam tahap pelaksanaan pengamatan di siklus ke 2 pada dasarnya sama seperti pada saat siklus 1, yaitu dengan mengamati aktivitas peserta didik dimulai dari awal pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran, kemudian pada saat penayangan video pembelajaran hingga tanggapan yang diberikan, serta mengamati kelas PPKn sebagai laboratorium pendidikan demokrasi.

### **4) Refleksi**

Dalam kegiatan refleksi dari hasil kegiatan yang telah dilakukan pada siklus ke 2 adalah dengan menganalisis dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan di siklus ke 2. Kegiatan refleksi ini dimaksudkan untuk menganalisis berbagai temuan dan mengetahui ketercapaian tujuan dalam tindakan yang dilaksanakan dan memberikan masukan serta gambaran untuk membuat rancangan yang akan dilaksanakan pada siklus ke 3.

### **Siklus 3**

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus 3 diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Berdasar kepada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 2, maka tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus 3 adalah sebagai berikut:

- 1.1) Mempersiapkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran berupa video pembelajaran tentang Norma dan Keadilan, serta hal lain yang mendukung dalam proses pembelajaran.
- 1.2) Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi digunakan untuk melihat kemajuan atau perubahan dari sikap, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 1.3) Memberikan motivasi dan stimulus kepada peserta didik untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya.

## **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 3 merupakan tindakan yang telah dirancang sesuai dengan hasil dari refleksi siklus 2. Adapun tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 3 adalah sebagai berikut:

- 2.1) Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi kepada peserta didik, berupa pertanyaan berkaitan dengan materi minggu yang lalu, kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan siklus kedua.
- 2.2) Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mempersiapkan alat dan sumber belajar.
- 2.3) Guru memutar video pembelajaran yang berkaitan dengan Norma dan Keadilan.
- 2.4) Setelah penayang video pembelajaran, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok dengan anggota masing-masing empat orang dan diinstruksikan untuk menganalisis arti penting norma dalam mewujudkan keadilan.
- 2.6) Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil analisisnya dari setiap kelompok secara bergantian dan kelompok lainnya diminta untuk menyampaikan tanggapannya dari hasil analisis kelompok yang sedang menyampaikan hasil.
- 2.7) Memberikan evaluasi kepada peserta didik berupa non tes dengan skala sikap.
- 2.8) Pada tahap refleksi peneliti akan melakukan analisis dan evaluasi terhadap pekegiatan yang dilakukan pada siklus 3. Kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Selain itu juga untuk melihat apakah kelas PPKn sebagai laboratorium pendidikan demokrasi telah terwujud.

## **3) Tahap Pelaksanaan Pengamatan**

Pada tahap pengamatan yang dilakukan di diklus ke 3 ini bersamaan dengan tindakan yaitu dengan penggunaan video pembelajaran PPKn. hasil pengamatan

Prilynisa Nur Aina, 2022

**PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini bermaksud untuk melihat apakah kelas Pendidikan Kewarganegaraan sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dapat terwujudkan melalui penggunaan video pembelajaran PPKn.

#### **4) Refleksi**

Dalam kegiatan refleksi pada siklus 3 dilakukan sesuai dengan penelitian tindakan dan observasi terakhir dengan tujuan untuk melihat sejauh mana penggunaan video pembelajaran PPKn untuk mewujudkan kelas sebagai laboratorium pendidikan demokrasi dari setiap tahap siklus 1, siklus 2, sampai dengan siklus 3. Apabila kesimpulannya belum sesuai maka dilaksanakan siklus selanjutnya dan jika dalam kesimpulan sudah sesuai maka cukup sampai dengan 3 (tiga) siklus saja.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang penting dilakukan dalam penelitian. Apabila teknik pengumpulan data telah dilakukan dengan benar, maka akan menghasilkan data dengan kredibilitas tinggi dan sebaliknya. Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 59). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode kualitatif lebih sederhana sesuai dengan kondisi yang dialami, kemudian melalui sumber data primer wawancara secara mendalam kepada informan, observasi yang dilakukan secara terang-terangan dengan memberikan kuesioner dan dokumentasi.

Berikut ini merupakan data-data penelitian yang dikumpulkan dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian.

#### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan berdialog antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan berbagai macam data dan informasi yang dibutuhkan dalam proses kegiatan penelitian. Menurut Nasution (dalam Rukajat, 2018, hlm. 23) dirinya memaparkan terkait dengan teknik wawancara sebagai berikut:

Teknik wawancara (*interview*) pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Teknik wawancara berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah

Prilynisa Nur Aina, 2022

**PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sedangkan teknik wawancara tak berstruktur, yaitu timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian.

Sementara itu, Moleong (dalam Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 59) menuturkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) merupakan pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara (*interviewee*) merupakan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada para informan penelitian, diantaranya adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandung, guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 14 Bandung, Kesiswaan dan Kurikulum SMP Negeri 14 Bandung, serta peserta didik kelas VII H SMP Negeri 14 Bandung.

### **3.5.2 Observasi**

Kegiatan observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan gejala-gejala, baik bersifat secara fisik maupun mental. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi adalah kegiatan yang digunakan untuk mengamati secara langsung berkaitan dengan perilaku dari partisipan penelitian. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (Siyoto & Sondik, 2015, hlm. 81).

Menurut Umar Sidiq dan Miftachul Choiri (2019, hlm. 68) bahwa inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Pada dasarnya tujuan dari dilakukannya kegiatan observasi dalam teknik pengumpulan data adalah untuk menjelaskan aktivitas partisipan penelitian berikut perilakunya dan hubungan antara partisipan penelitian dengan hal yang diteliti.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan observasi atau pengamatan berupa mengamati secara langsung menggunakan indera pengelihatan dan pendengaran di tempat yang dituju untuk penelitian, yakni SMP Negeri 14

Bandung. Dalam penelitian dengan dilakukannya observasi peneliti mencoba untuk mempelajari serta memahami perilaku para partisipan penelitian yang terlibat dalam proses penelitian secara penuh.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) kata dokumentasi memiliki arti 1) pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; 2) pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, gunting koran, dan bahan referensi lain). Dalam kegiatan penelitian banyak sekali data yang harus dikumpulkan lalu kemudian diolah oleh peneliti. Sugiyono (dalam Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 72) menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan berupa data, gambar, tulisan atau referensi lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Data dalam penelitian kualitatif biasanya kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya adalah dokumen, foto, dan bahan statistic. Dokumen dapat terdiri dari buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya (Mamik, 2015, hlm. 115). Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan, mengingat banyaknya kajian yang dibutuhkan berkaitan dengan partisipan penelitian, kolaborator penelitian, maupun dengan tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 14 Bandung, seperti daftar hadir peserta didik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), profil sekolah, dan lain sebagainya.

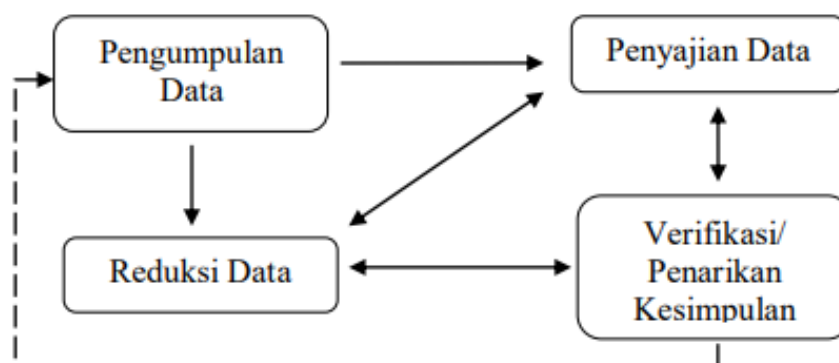


### 3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah-langkah yang akan ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Analisis data penelitian dilakukan sejak memasuki tempat penelitian hingga melakukan penelitian kepada partisipan penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Yusuf, 2017, hlm. 400) menuturkan terkait analisis data sebagai berikut:

*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and others materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*

Dengan kata lain bahwa analisis data adalah proses untuk meneliti dan mengatur secara sistematis terkait transkrips wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk lebih meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan disajikannya hasil temuan penelitian. Pendekatan yang digunakan oleh penelitian kualitatif adalah dengan penyimpulan konsep, induktif, model, tematik, dan sebagainya. Analisis data kualitatif dapat membentuk suatu teori dan nilai yang akan dianggap berlaku di suatu tempat (Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 23). Menganalisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif tidaklah mudah. Miles dan Huberman (dalam Sarosa, 2021, hlm. 3) menggambarkan analisis data kualitatif sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Analisis Data Penelitian Kualitatif**

*Sumber: diadaptasi dari Miles dan Huberman (dalam Sarosa, 2021, hlm. 3)*

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam mengolah data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti, terdapat beberapa teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data yang sudah didapatkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **3.6.1 Data reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluwesan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 44). Dalam mereduksi data peneliti merangkum dan memilih data pokok yang penting dari hasil penelitian.

Teknik reduksi data merupakan proses untuk memilah dan memilih data kasar yang sudah dikumpulkan dari hasil penelitian untuk disederhanakan. Dalam proses ini penulis akan melakukan observasi ke lapangan, observasi dengan memberikan kuesioner, wawancara dengan partisipan penelitian, dan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik masalah penelitian, kemudian peneliti akan melakukan penyederhanaan data dengan membuang data yang tidak berkaitan topik masalah penelitian.

### **3.6.2 Data display (Penyajian Data)**

Tahapan selanjutnya dalam analisis data adalah tahapan penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran secara penuh dari penelitian yang dilakukan pada penyajian data dengan penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penyajian data dapat dalam bentuk berupa uraian singkat, hubungan antar kategori atau dapat berupa teks yang biasanya bersifat naratif. Sidiq & Coiri menuturkan bahwa dengan melakukan *display data* peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi, lebih mudah merencanakan langkah kerja berikutnya dengan berdasar pada apa yang telah dipahami.

### **3.6.3 Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan)**

Langkah yang ketiga dalam proses analisis data secara kualitatif adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data. Kegiatan analisis data tahap kesimpulan atau verifikasi dimaksudkan untuk proses penarikan kesimpulan dari berbagai data yang sudah dikumpulkan dalam proses penelitian. Pada tahap inilah peneliti akan

Prilynisa Nur Aina, 2022

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

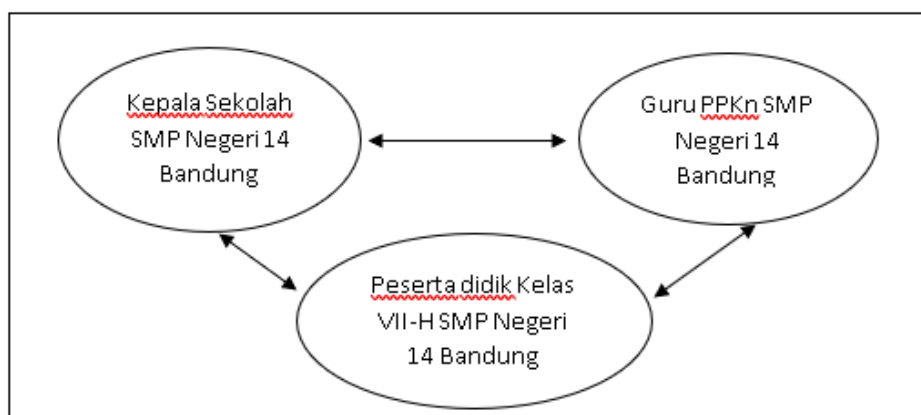
melakukan penarikan kesimpulan dari berbagai data yang tersedia didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat pengumpulan data. Menurut Sidiq & Choiri (2019, hlm. 46) menyatakan bahwa penarikan kesimpulan dapat terjadi pada saat kegiatan penelitian masih berlangsung. Keduanya mengatakan bahwa

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Dengan demikian, masalah dan rumusan masalah yang diteliti pada kelas VII-H di SMP Negeri 14 Bandung dapat diketahui berdasarkan perkembangan atau temuan yang ada di tempat penelitian.

### **3.6.4 Triangulasi data**

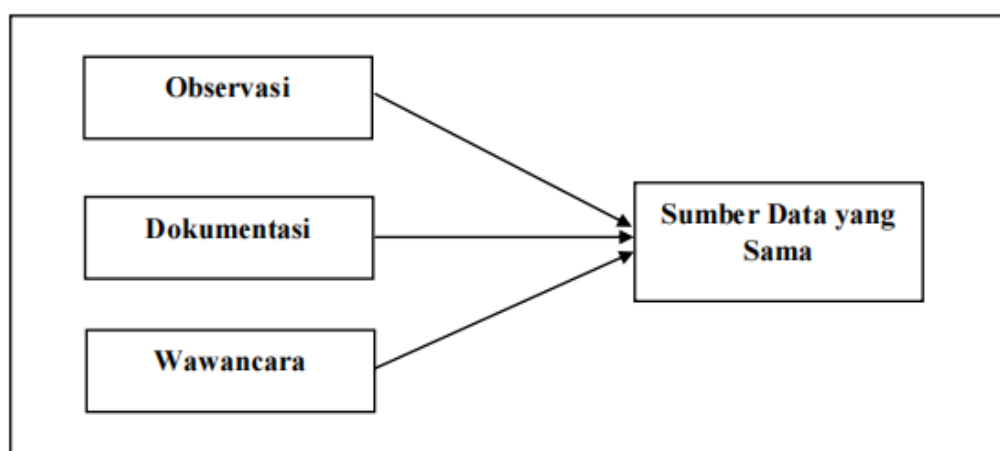
Metode triangulasi menurut Susan Stainback (dalam Bachri, 2010, hlm. 55) adalah *“the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon rather than the purpose of three angulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”*. Dengan kata lain bahwa triangulasi bukan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Data yang sudah didapat dari satu pihak harus dicek Kembali kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber yang lain, seperti pihak kedua atau pihak ketiga. Tujuan dari triangulasi adalah untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, agar terdapat tingkay kepercayaan data yang telah didapatkan. Pengujian data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek Kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 94). Adapun gambaran terkait triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data**

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2022*

Selanjutnya adalah triangulasi teknik, dijelaskan bahwa triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, tetapi berbeda teknik. Apabila digambarkan, maka triangulasi teknik akan tergambar seperti berikut ini.



**Gambar 3.4 Triangulasi Teknik**

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2022*

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dengan penggunaan triangulasi teknik dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Prilynsa Nur Aina, 2022

**PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DEMOKRASI (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP NEGERI 14 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

